

Peran Guru dalam Penanaman Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di TK Aisyiyah Wangandowo

Nabila Ainnur Majidah^{1*}, Irfan Haris²

^{1,2}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email Korespondensi: bela246a@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 12 Juni 2026 Direvisi : 21 Juni 2026 Diterbitkan : 27 Juli 2026 Kata Kunci: <i>Pendidikan Karakter; Tanggung Jawab; Anak Usia Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter dengan tema tanggung jawab melalui pendekatan survey lapangan di TK Aisyiyah Wangandowo. Pendidikan karakter di usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial anak, khususnya dalam mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah survey lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan tema tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti pembagian tugas, menjaga kebersihan, dan menghormati aturan, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang tanggung jawab mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada tanggung jawab memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap positif pada anak-anak mengenai peran mereka dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berfokus pada optimalisasi aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan perkembangan sosial dan emosional menjadi salah satu bidang yang paling kritis. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ruang lingkup pengembangan sosial emosional meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial. Tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku individu dalam memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (Retno, 2012: 8).

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain memberikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk membina potensi, minat, dan bakat anak. Bagi anak kecil, guru berperan sebagai panutan yang mereka percayai dan teladani di kelas. Guru mempengaruhi anak-anak tidak hanya melalui pengajarannya tetapi juga melalui sikap dasar, gaya komunikasi, penampilan, hubungan interpersonal, dan proses berpikir. Oleh karena itu, guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar mengajar secara keseluruhan.

Salah satu peran penting guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk

mengembangkan keyakinan, pikiran, emosi, perilaku, dan sikap positif. Untuk memenuhi peran tersebut, guru memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Faktor kunci dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak adalah strategi yang dilakukan guru (Ahmad, 2016: 89).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah membentuk sikap tanggung jawab sejak dini. Tanggung jawab tidak hanya mencakup kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral dan sosial terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pendidikan karakter di usia dini memberikan kontribusi besar dalam menanamkan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan (Gunawan, 2017). Namun, implementasi pendidikan karakter khususnya dalam membentuk tanggung jawab pada anak di PAUD masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal konsistensi metode pengajaran dan pengaruh lingkungan keluarga serta masyarakat terhadap perkembangan karakter anak (Santrock, 2011; Sukardi, 2020).

Guru PAUD memegang peranan strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak. Sebagai pendidik sekaligus teladan, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Namun, tidak semua guru PAUD memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Kurangnya panduan yang sistematis dan praktik pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai tanggung jawab menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis bagaimana penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dilakukan di PAUD, khususnya di TK Aisyiyah Wangandowo. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian di TK Aisyiyah Wangandowo

difokuskan pada penerapan pendidikan karakter dengan tema tanggung jawab melalui pendekatan survey lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAUD dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dan juga memahami bagaimana guru PAUD dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab ke dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti pembagian tugas, menjaga kebersihan, dan menghormati aturan di kelas (Nurcholifah, 2020). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi secara mendalam proses dan hasil penerapan pendidikan karakter di lingkungan PAUD (Miles & Huberman, 1994). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter tanggung jawab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter dengan tema tanggung jawab di TK Aisyiyah Wangandowo. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAUD mengenai metode dan strategi yang efektif dalam mengajarkan nilai tanggung jawab kepada anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang berkelanjutan (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter di usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan nilai moral dan sosial anak. Berdasarkan kajian literatur, pendidikan karakter yang konsisten dan kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan tanggung jawab anak. Menurut Piaget (1952), anak usia dini berada pada tahap perkembangan pra-operasional, di mana mereka mulai memahami konsep tanggung jawab melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangatlah penting.

Selain itu, penelitian ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivis, yang menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya difasilitasi melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif anak, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab secara efektif.

Berdasarkan data awal, penerapan pendidikan karakter di TK Aisyiyah Wangandowo telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap tanggung jawab. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur sejauh mana program ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap sikap dan perilaku anak. Studi ini juga memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, termasuk bagaimana mereka mengatasi keterbatasan yang ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru PAUD sebagai agen utama dalam pembentukan karakter anak. Dengan memberikan contoh nyata dan konsistensi dalam mengajarkan nilai tanggung jawab, guru dapat membantu anak mengembangkan sikap positif yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter di tingkat PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter tanggung jawab di TK Aisyiyah Wangandowo. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan memberikan pemahaman secara holistik dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya serta fleksibilitas pengumpulan data.

Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam aktivitas sehari-hari, seperti pembagian tugas dan pembelajaran berbasis aktivitas.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAUD di TK Aisyiyah Wangandowo yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran karena memiliki peran strategis sebagai pendidik utama. Selain guru, anak-anak di sekolah tersebut juga dilibatkan sebagai kelompok sasaran dan sumber data penting guna melihat sejauh mana nilai tanggung jawab dapat ditanamkan melalui interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2024, di TK Aisyiyah Wangandowo yang terletak di Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program pendidikan karakter yang terstruktur, memiliki lingkungan belajar yang kondusif, serta mudah dijangkau untuk mendukung efektivitas pengumpulan data.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, panduan observasi, dan lembar dokumentasi berupa foto serta rekaman video kegiatan di kelas. Penggunaan berbagai jenis instrumen tersebut bertujuan untuk memastikan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan anak-anak, serta studi dokumentasi untuk mendukung temuan yang diperoleh.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang terdiri dari tiga langkah utama. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi terpilih ke dalam bentuk narasi deskriptif yang jelas agar mudah dipahami. Langkah terakhir adalah

penarikan kesimpulan dan verifikasi data melalui triangulasi serta pengecekan ulang guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Temuan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan masa awal yang sangat menentukan tumbuh kembang anak di kemudian hari, sehingga sangat diperlukan dan penting bagi guru dan orang tua dalam menstimulasi, membentuk dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sejak dini. Usia dini merupakan usia emas karena pada masa ini semakin banyak perkembangan jumlah dan fungsi sel syaraf pada otak anak sangat penting untuk perkembangan bahasa, moral, emosi, intelektual, fisik dan sosial anak dalam melanjutkan kehidupannya kelak. Memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. Usia dini menjadi (golden age) dalam semua masa tumbuh kembang anak, yaitu usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta menjadi masa terpenting dan awal yang mendasar bagi tumbuh kembang kehidupan manusia (Kadi & Hariyanti, 2023).

Guru harus menanamkan pendidikan karakter yang mengedepankan tanggung jawab karena akan melahirkan manusia yang memahami etika dan dapat berperilaku bertanggung jawab dalam masyarakat. Akuntabilitas karena hal ini akan mempengaruhi masa depan anak Anda yang sudah dewasa, Anda harus mulai mengajar diri sendiri sejak usia muda. Selain membantu anak-anak memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka tanpa bantuan, prinsip-prinsip tanggung jawab sangat penting untuk menumbuhkan pandangan positif terhadap kehidupan dan kepedulian terhadap hubungan antarpribadi.

Sekolah merupakan lembaga yang sangat penting setelah keluarga, memainkan peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa, terutama anak-anak. Di sekolah,

mereka diajarkan cara menerapkan prinsip-prinsip hidup tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang ideal untuk membentuk karakter. Penelitian ini akan menyajikan berbagai temuan terkait strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter sosial anak usia dini, serta budaya sekolah di TK Aisyiyah Wangandowo yang mendukung proses ini.

Budaya Tanggung Jawab sudah diterapkan pada Tk Muslimat NU Kedungwuni. Dimana guru mengajar rasa tanggung jawab kepada siswanya dengan kegiatan seperti contohnya, anak bertanggung jawab atas apa yang dia kerjakan seperti membereskan mainan ke tempat semula setelah bermain. Anak-anak tidak disuruh oleh ibu gurunya akan tetapi anak-anak tersebut secara sadar mengembalikan mainan setelah dia mainkan tersebut. Anak juga diajarkan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dia kerjakan seperti menempel kertas pada gambar yang telah disediakan. Sekolah memiliki peran dalam membantu mendidik anak menjadikan anak yang bertanggung jawab, melalui kegiatan-kegiatan dan metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Ningsih & Rasyid, 2023). Berdasarkan hasil observasi, metode pemberian tugas memiliki berpengaruh terhadap tanggung jawab anak.

Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sikap tanggung jawab pada anak dapat dibantu menumbuhkannya melalui metode pemberian tugas, dimana dalam konteks penelitian ini tugas yang diberikan pada saat anak di sekolah. Melalui tugas yang diberikan diharapkan anak dapat melatih kemampuannya dalam bertanggung jawab (Mawardi, 2021). Tugas yang diberikan harus sesuai dengan karakter anak, materi yang diberikan harus sesuai tahapan perkembangan anak, serta tugas yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak (Asmedy, 2021).

Metode pemberian tugas adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengembangkan pemahaman,

keterampilan, serta sikap tanggung jawab. Dengan pemberian tugas, siswa dihadapkan pada kewajiban menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan manajemen waktu mereka (Rahmawati, 2020). Proses ini membantu siswa memahami bahwa setiap tugas yang diberikan memerlukan penyelesaian sesuai tenggat waktu, sehingga melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Selain itu, pemberian tugas dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019), metode pemberian tugas yang terstruktur dan relevan secara langsung meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pekerjaan yang diberikan. Dalam proses ini, siswa belajar menyelesaikan tantangan dengan sungguh-sungguh dan konsisten, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan tanggung jawab dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Menggambar

Pada gambar 1 anak diberikan tugas menggambar apa yang mereka inginkan. Anak-anak bisa menggambar apa saja yang mereka sukai atau apa yang mereka lihat di jalan saat berangkat ke sekolah seperti melihat mobil, truk, dan lainnya. Seperti pada gambar 1 Adam salah satu siswa di TK Aisyiyah Wangandowo sedang menggambar mobil, mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan pemberian tugas, siswa dihadapkan pada kewajiban menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, yang dapat meningkatkan kedisiplinan serta bisa melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Dengan demikian, metode pemberian tugas

memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan sikap tanggung jawab siswa. Melalui tugas yang terencana, siswa terlatih untuk mandiri, disiplin, dan konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan. Dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan evaluasi juga memegang peran penting dalam membentuk tanggung jawab yang berkelanjutan pada siswa.



Gambar 2. Kegiatan Kreasi Plastisin

Anak juga diberikan tugas membuat bentuk dari plastisin sesuai keinginan mereka. Pada gambar 2 Amir membuat bentuk matahari. Dengan diberikan kebebasan memilih bentuk, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan kreatif mereka sendiri. Anak belajar bahwa hasil pekerjaan mereka adalah tanggung jawab pribadi. Dengan menyelesaikan tugas dari awal hingga selesai, anak juga diajarkan untuk disiplin dan mandiri dalam melaksanakan kewajiban mereka. Melalui tugas sederhana ini anak dapat memahami bahwa tanggung jawab adalah menyelesaikan tugas dengan baik dan menghargai usaha mereka sendiri.

Bertanggung jawab merapihkan barang yang telah digunakan.



Gambar 3. Kegiatan Mengembalikan Alat Main

Pada gambar 3 anak-anak mengembalikan

alat tulis yang mereka gunakan ke tempat semula setelah selesai dipakai agar kembali rapi dan tidak hilang, Ini menunjukkan sikap peduli, disiplin, dan menghargai barang milik pribadi maupun bersama. Serta anak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru, tindakan ini menunjukkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang yang diberikan.



Gambar 4. Kegiatan Merapikan Alat Main

Pada gambar 4 ketika anak-anak bermain saat waktu istirahat dan kemudian bertanggung jawab merapikan mainan setelah selesai bermain, ini adalah bentuk pembelajaran penting tentang tanggung jawab dan kedisiplinan. Anak diajarkan bahwa setelah menggunakan sesuatu seperti mainan, mereka harus merapikannya kembali. Ini membantu menciptakan kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.

Dengan merapikan mainan, anak belajar untuk menjaga barang yang digunakan agar tidak rusak atau hilang. Ini juga menanamkan sikap menghargai mainan yang ada. Anak memahami bahwa jika mereka yang menggunakan mainan, maka merapikannya kembali adalah tanggung jawab mereka. Hal ini mengajarkan konsep sebab-akibat dan membentuk sikap mandiri. Jika bermain bersama teman, merapikan mainan bisa dilakukan secara bersama-sama. Ini melatih kemampuan bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan disiplin.

Dengan kebiasaan ini, anak-anak belajar bahwa bermain membawa kesenangan, tetapi juga ada tanggung jawab yang harus dipenuhi setelahnya. Hal ini akan membantu membentuk karakter yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Bertanggung jawab membuang sampah pada

tempatnya



Gambar 5. Membuang Sampah

Pada gambar 5 ketika waktu istirahat anak makan jajan/snack yang sudah disediakan oleh guru, dan pada gambar 9 anak bertanggung jawab membuang sampah bekas bungkus makanan ke tempat sampah yang sudah disediakan. Tindakan membuang sampah bekas makanan ke tempat sampah setelah makan mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Ini merupakan perilaku yang sederhana, tetapi memiliki makna penting dalam membentuk karakter anak.

Ketika anak membuang bungkus makanan ke tempat sampah, mereka belajar bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Dengan membuang sampah pada tempatnya, anak membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini menanamkan kesadaran bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya orang lain seperti orang tua atau petugas kebersihan.

Kebiasaan kecil seperti ini akan membentuk disiplin dan kebiasaan positif sejak dini. Jika dilakukan secara konsisten, perilaku ini akan menjadi bagian dari kepribadian anak ketika dewasa. Dengan tidak membuang sampah sembarangan, anak menunjukkan sikap menghargai orang lain yang mungkin menggunakan tempat tersebut, seperti teman, keluarga, atau masyarakat umum. Anak belajar tidak bergantung pada orang lain untuk membersihkan sisa perbuatannya. Ini mengajarkan kemandirian, karena mereka bertanggung jawab menyelesaikan tugas kecil tanpa harus diperintah.

Melatih anak untuk melakukan hal ini

membutuhkan contoh yang baik dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Dengan membiasakan anak membuang sampah ke tempatnya, mereka belajar menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya kebersihan serta lingkungan.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan baik bagi siswa sehingga dapat terbentuknya karakter tanggung jawab atas sikap, perkataan dan tindakan. Untuk menjadi efektif dapat menggunakan metode penugasan, pembiasaan, dan partisipasi sosial, seperti membersihkan lingkungan, mengerjakan tugas, merapikan mainan. Anak-anak juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep tanggung jawab berkat lingkungan belajar yang nyaman dan pengelolaan kelas yang baik oleh guru.

b. Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan data dan temuan penelitian di lapangan, implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Aisyiyah Wangandowo terwujud secara nyata melalui pembiasaan sehari-hari dan penerapan metode pembelajaran yang terstruktur. Masa usia dini atau yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) merupakan fase paling krusial dalam pembentukan fungsi otak serta seluruh aspek perkembangan anak, termasuk di dalamnya aspek moral dan sosial, sehingga penanaman nilai karakter sudah seharusnya dimulai sejak usia dini agar memberikan fondasi yang kokoh bagi masa depan mereka (Kadi & Haritanti, 2023). Dalam proses pembentukan karakter ini, lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai institusi kedua setelah keluarga dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan membimbing anak-anak mempraktikkannya secara nyata. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, analisis terhadap bentuk-bentuk tanggung jawab anak di TK Aisyiyah Wangandowo dapat dijabarkan secara komprehensif ke dalam tiga aspek utama yang saling berkaitan erat dalam keseharian siswa, yaitu tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tanggung jawab dalam merapikan

barang yang telah digunakan, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Aspek pertama yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter tanggung jawab adalah bagaimana anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Metode pemberian tugas terbukti memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan sikap disiplin, kemandirian, serta kesadaran diri pada anak usia dini. Melalui berbagai penugasan yang disesuaikan secara cermat dengan tahapan perkembangan kognitif serta karakteristik unik anak—seperti kegiatan menggambar bebas objek yang mereka sukai, misalnya mobil atau truk yang mereka lihat di jalan saat berangkat ke sekolah, serta kegiatan membuat bentuk kreatif dari bahan plastisin seperti bentuk matahari—anak-anak dilatih untuk menyelesaikan suatu kewajiban secara mandiri dari awal hingga tuntas tanpa menggantungkan diri sepenuhnya pada orang lain. Pendekatan ini tidak hanya melatih manajemen waktu dan kedisiplinan dasar, tetapi juga membangun rasa kepemilikan yang kuat terhadap keputusan kreatif yang mereka ambil sendiri. Dengan menyelesaikan tugasnya secara tuntas, anak belajar memahami bahwa setiap tindakan dan pekerjaan menuntut bentuk penyelesaian yang bertanggung jawab, yang sejalan dengan pandangan teoretis bahwa metode penugasan terstruktur mampu menumbuhkan konsistensi serta rasa tanggung jawab yang tinggi baik dalam konteks kegiatan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari secara luas (Wibowo, 2019; Rahmawati, 2020). Melalui kebebasan mengekspresikan ide dalam tugas menggambar dan membentuk plastisin, anak juga belajar bahwa hasil karya tersebut adalah wujud nyata dari tanggung jawab pribadi atas pilihan kreatif mereka.

Aspek kedua yang tidak kalah penting dalam implementasi karakter tanggung jawab di sekolah ini terlihat dari kesadaran anak dalam merapikan kembali berbagai barang atau alat yang telah mereka gunakan dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan temuan di lapangan,

anak-anak terbiasa mengembalikan alat tulis ke tempat semula setelah selesai dipakai agar tetap rapi dan tidak hilang, membereskan mainan setelah jam istirahat usai, serta mengumpulkan hasil tugas masing-masing kepada guru dengan tertib. Menariknya, anak-anak melakukan tindakan terpuji tersebut secara sadar atas inisiatif sendiri tanpa harus selalu diperintah atau diawasi secara kaku oleh guru di kelas. Tindakan merapikan mainan—baik yang dilakukan secara mandiri maupun secara bersama-sama dalam kelompok—berfungsi ganda sebagai sarana melatih konsep sebab-akibat, menumbuhkan kepedulian sosial, menegakkan kedisiplinan, serta memupuk sikap menghargai barang, baik milik pribadi maupun milik bersama di sekolah. Pembiasaan semacam ini secara efektif menanamkan pemahaman mendalam pada diri anak bahwa kesenangan dan kegembiraan yang diperoleh saat bermain atau belajar harus senantiasa diimbangi dengan kesadaran akan tanggung jawab untuk merapkannya kembali, sehingga lingkungan belajar tetap tertata rapi, bersih, dan inventaris sekolah terhindar dari kerusakan atau kehilangan yang tidak diinginkan.

Aspek ketiga yang menjadi pilar dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar, yang dicerminkan melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti membuang bungkus makanan atau jajanan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan setelah selesai makan pada jam istirahat. Temuan observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten oleh guru terbukti mampu melatih kemandirian anak tanpa harus bergantung pada orang lain, seperti orang tua atau petugas kebersihan sekolah, untuk membereskan sisa sampah dari apa yang mereka konsumsi. Melalui tindakan membuang sampah pada tempatnya, anak-anak belajar memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bentuk tanggung jawab personal sekaligus wujud nyata penghargaan terhadap orang lain yang turut menggunakan ruang publik tersebut, seperti teman sekelas, guru, dan seluruh warga sekolah.

Konsistensi dalam membiasakan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini ini diyakini akan membentuk kepribadian yang peduli, peka, dan disiplin yang melekat kuat pada diri anak ketika mereka tumbuh dewasa kelak. Secara keseluruhan, analisis mendalam terhadap berbagai temuan di lapangan ini mengonfirmasi secara utuh bahwa pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Aisyiyah Wangandowo dapat berjalan dengan sangat sukses dan efektif melalui perpaduan harmonis antara metode penugasan yang terarah, pembiasaan perilaku positif yang konsisten, serta partisipasi sosial yang didukung penuh oleh terciptanya iklim lingkungan belajar yang kondusif, aman, serta bimbingan penuh kasih sayang dari para pendidik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab, memiliki peran krusial dalam membentuk moral dan sosial anak usia dini. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam perkembangan anak karena membantu mereka memahami kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Guru memegang peran utama dalam proses ini, baik sebagai teladan maupun fasilitator. Guru tidak hanya mengajarkan melalui teori, tetapi juga melalui contoh nyata yang dapat diikuti oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai tanggung jawab dilakukan melalui berbagai metode pembiasaan dan pemberian tugas. Aktivitas seperti merapikan mainan setelah bermain, menyelesaikan tugas menggambar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, anak belajar memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki konsekuensi dan mereka bertanggung jawab atas hasilnya.

Strategi yang digunakan guru melibatkan pendekatan praktis dan interaktif, di mana anak diberi kebebasan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pemberian tugas kreatif, seperti membentuk sesuatu dari plastisin atau menggambar, membantu anak menyelesaikan

pekerjaan secara mandiri. Dengan demikian, anak tidak hanya berlatih bertanggung jawab tetapi juga mengembangkan disiplin dan kemampuan manajemen waktu sejak dini.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak. Pengelolaan kelas yang baik, budaya sekolah yang konsisten, serta bimbingan yang diberikan guru berkontribusi pada keberhasilan penerapan nilai tanggung jawab. Anak merasa nyaman dan terdorong untuk menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter tanggung jawab memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan sikap positif anak usia dini. Meski demikian, tantangan seperti konsistensi metode pengajaran dan keterbatasan pemahaman guru masih perlu diatasi. Dengan penguatan strategi yang efektif dan dukungan dari lingkungan sekolah, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Manajemen Pendidikan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(3), 169–174.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education*. Belmont: Wadsworth.
- Asmedy. (2021). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kadi, R. S., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak di PAUD. In Seminar nasional "Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan". hal 2
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park: SAGE Publications.
- Mawardi, F. (2021). Pelaksanaan metode Resitasi pada peserta didik untuk meningkatkan karakter
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123-5132.
- Nurcholifah, I. (2020). Strategi guru PAUD dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-52.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rahmawati, I. (2020). "Peran Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 110-118.
- Retno, Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. Boston: McGraw-Hill.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi, S. (2008). Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 56-62.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2019). "Penerapan Metode Tugas dalam Membangun Karakter Mandiri dan Bertanggung Jawab". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 90-100